

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya pengembangan diri peserta didik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor dalam suatu lingkungan sosial yang didalamnya terjadi interaksi antara siswa dengan guru, orang tua, masyarakat. Pada interaksi inilah terjadi komunikasi sosial, pembelajaran tingkah laku dan norma yang mampu mengembangkan potensi berpikir dan bertindak bagi siswa sehingga terwujud siswa sebagai kesatuan individu yang cerdas, kreatif dan berkepribadian.

Perlu adanya suatu inovasi berbagai strategi atau pendekatan agar proses pembelajaran efektif, sehingga tujuan meningkatkan pendidikan tercapai secara optimal. Banyak cara yang digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, namun banyak dijumpai bukti yang menunjukkan bahwa mutu proses pembelajaran di sekolah kurang memuaskan.

Berdasarkan pengalaman mengajar di SMPN 8 Bandar Lampung dan melakukan wawancara pada beberapa siswa kelas VIII A, diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran fisika tidak variatif dan pembelajaran yang digunakan umumnya berpusat pada guru. Metode pembelajaran yang aktifitasnya berpusat pada guru membuat siswa jenuh dan hal

ini membuat siswa beranggapan bahwa pelajaran fisika adalah pelajaran yang sulit dipahami.

Berdasarkan pengalaman mengajar saya selama ini, pembelajaran yang dilakukan kurang menarik bagi siswa, karena umumnya metode yang digunakan adalah metode ceramah yang kegiatan pembelajarannya berpusat pada guru tanpa memberikan kesempatan pada siswa untuk menggali kemampuan diri untuk memecahkan masalah yang ditemukan pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman tersebut, banyak siswa yang kurang berminat untuk belajar fisika, sehingga pada saat kegiatan pembelajaran banyak siswa yang tidak memperhatikan guru, membuat kegaduhan di kelas, dan ada beberapa siswa yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain. Dan hal ini menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Sikap siswa yang jenuh dengan pelajaran fisika, dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar fisika siswa. Berdasarkan observasi, juga diketahui bahwa rendahnya hasil belajar fisika siswa akibat dari kejenuhan siswa dengan model pembelajaran yang kurang bervariasi, hal ini dapat dilihat dari nilai ujian tengah semester (UTS) semester genap siswa tahun ajaran 2010/2011. Berdasarkan nilai UTS tersebut, terdapat 86,49 % siswa nilainya berada di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) dan hanya 13,51% siswa yang nilainya berada di atas KKM.

Berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), pendidikan sains di SMP menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan sains diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga

dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga sesuai dengan tingkat perkembangan mental siswa SMP yang masih berada pada fase transisi dari konkrit ke formal. Akan sangat memudahkan siswa jika pembelajaran sains mengajak siswa untuk belajar merumuskan konsep berdasarkan fakta-fakta empiris di lapangan.

Pengajaran fisika dengan metode yang tepat selain akan memperbaiki hasil belajar siswa juga akan meningkatkan keterampilan generik sains siswa. Keterampilan generik sains adalah keterampilan yang digunakan secara umum dalam berbagai kerja ilmiah. Keterampilan generik diturunkan dari keterampilan proses dengan cara memadukan keterampilan itu dengan komponen-komponen alam yang dipelajari dalam IPA yang terdapat pada struktur konsep. Keterampilan generik siswa yang lemah dapat menyebabkan misskonsepsi dalam pembelajaran IPA dan hal itu akan berpengaruh pada hasil belajar fisika siswa.

Berdasarkan pernyataan di atas, pengalaman mengajar fisika, dan dengan menghubungkan pengaruh antara keterampilan generik sains siswa dengan hasil belajar, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan generik sains siswa di SMPN 8 Bandar Lampung masih lemah, karena hasil belajar fisika siswa masih tergolong rendah.

Keterampilan generik dapat ditingkatkan dengan berbagai jenis kegiatan pembelajaran yaitu memahami konsep, menyelesaikan masalah, melakukan percobaan IPA, melakukan pengamatan lingkungan, dan pengamatan terhadap teknologi masyarakat. Berdasarkan pernyataan Darlina di atas, maka untuk

meningkatkan keterampilan generik sains dan hasil belajar siswa di butuhkan model pembelajaran yang dalam kegiatannya melibatkan siswa untuk memahami konsep, menyelesaikan masalah, melakukan percobaan IPA, melakukan pengamatan terhadap lingkungan, atau mengamati teknologi masyarakat, untuk itu guru akan menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing dengan teknik *pictorial riddle*.

Metode pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan metode pembelajaran yang melatih siswa untuk belajar menemukan masalah, mengumpulkan, mengorganisasi, dan memecahkan masalah. Dapat dikatakan bahwa inkuiri merupakan suatu proses yang ditempuh oleh siswa dengan merencanakan dan melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menarik kesimpulan. Dalam inkuiri siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar.

Teknik *pictorial riddle* yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan salah satu metode yang termasuk kedalam model inkuiri. Teknik *pictorial riddle* adalah suatu metode atau teknik untuk mengembangkan hasil belajar dan keterampilan generik sains siswa dalam diskusi kelompok kecil maupun besar. Suatu *riddle* biasanya berupa gambar, baik di papan tulis, papan poster, maupun diproyeksikan dari suatu transparansi, kemudian guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan *riddle* itu.

Penggunaan model pembelajaran inkuiri dengan teknik *pictorial riddle* dalam pembelajaran fisika merupakan suatu proses mendefinisikan dan menyelidiki masalah-masalah, merumuskan hipotesis, merancang eksperimen, menemukan

data, dan menggambarkan kesimpulan masalah-masalah tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, guru telah mengadakan tindak lanjut untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) di kelas VIII A SMPN 8 Bandar Lampung dengan judul penelitian “Meningkatkan Keterampilan Generik Sains dan Hasil Belajar Fisika melalui Pembelajaran Metode Inkuiri Terbimbing Teknik *Pictorial Riddle*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan keterampilan generik sains dan hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing teknik *pictorial riddle*?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan generik sains siswa pada pelajaran Fisika, khususnya materi cahaya melalui Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing teknik *pictorial riddle*?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran Fisika, khususnya materi cahaya melalui Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing teknik *pictorial riddle*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan cara meningkatkan keterampilan generik sains dan hasil belajar fisika siswa.

2. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan generik sains siswa, khususnya materi cahaya melalui Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing teknik *pictorial riddle*.
3. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar fisika siswa, khususnya materi cahaya melalui Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing teknik *pictorial riddle*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa sebagai pelaku pembelajaran, guru sebagai pembelajar dan peneliti.

a. Manfaat bagi siswa

1. Memotivasi siswa untuk mempelajari dan menyukai pelajaran fisika.
2. Meningkatkan keterampilan generik sains dan hasil belajar siswa dan memberikan pengalaman pembelajaran fisika siswa
3. Dapat memahami materi cahaya dengan baik
4. Sebagai proses mengasah sikap ilmiah, aspek intelektual, aspek sosial, dan keterampilan individu.

b. Manfaat bagi guru

1. Menjadi alternatif dalam memilih dan mengembangkan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa.
2. Dapat memanfaatkan sumber belajar dengan baik.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini mencapai tujuan sebagaimana telah dirumuskan, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada:

1. Penggunaan metode pembelajaran inkuiri terbimbing adalah yaitu metode inkuiri dimana guru membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi. Tahapan dari metode pembelajaran inkuiri, yaitu 1) tahap penyajian masalah, 2) tahap pengumpulan dan verifikasi data, 3) tahap mengadakan eksperimen dan pengumpulan data, 4) tahap merumuskan penjelasan, 5) tahap mengadakan analisis inkuiri.
2. Teknik *Pictorial riddle* merupakan satu dari beberapa macam teknik pembelajaran inkuiri. Pembelajaran dengan menggunakan teknik *pictorial riddle* yang dikembangkan dengan melakukan diskusi dalam kelompok akan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Dalam penyajiannya teknik *pictorial riddle* menggunakan gambar baik itu di papan tulis, poster, atau diproyeksikan dari suatu transparansi.
3. Keterampilan generik sains adalah keterampilan yang digunakan secara umum dalam berbagai kerja ilmiah. Keterampilan generik diturunkan dari keterampilan proses dengan cara memadukan keterampilan itu dengan komponen-komponen alam yang dipelajari dalam IPA yang terdapat pada Struktur Konsep. Dalam penelitian ini, keterampilan generik sains di nilai dengan menggunakan instrument penilaian generik sains. Indikator yang diamati dalam penilaian generik sains ini adalah pengamatan siswa terhadap suatu fenomena, pemahaman siswa tentang skala dalam

pelajaran fisika, interferensi logika, dan menemukan suatu konsep sebab akibat (hukum sebab akibat).

4. Hasil Belajar merupakan hasil dari suatu interaksi belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar yang diamati dari penelitian ini adalah hasil aspek kognitif. Aspek kognitif siswa di ukur dengan menggunakan tes formatif pada akhir kegiatan pembelajaran tiap siklus.
5. Materi pokok pada penelitian ini adalah perambatan cahaya, pemantulan cahaya pada cermin datar dan cermin lengkung.